

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon memiliki dasar yang kuat dari beberapa hadis. Hadis-hadis yang menjadi landasan dari tradisi ini termasuk hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor 1162, hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad nomor 7191, dan hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad nomor 17632, yang semuanya memiliki kualitas Shahih. Kualitas Shahih dari hadis-hadis ini ditentukan karena rantai periwayatannya bersambung (Ittisal al-Sanad), isi hadisnya bebas dari kesalahan atau kejanggalan (syadz dan 'illath), dan tidak bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, hadis-hadis ini dapat dijadikan sebagai hujjah (bukti) dan dapat diamalkan dalam pelaksanaan tradisi tersebut.
2. Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon merupakan salah satu perayaan budaya yang kaya dan meriah. Tradisi ini diawali dengan Loram Expo yang berlangsung selama 7 hari sebelum acara utama. Loram Expo menghadirkan berbagai macam pameran dan kegiatan yang menampilkan produk lokal, seni, dan budaya dari Desa Loram Kulon. Bersamaan dengan Loram Expo, diadakan pula acara pentas seni yang menampilkan berbagai pertunjukan seni seperti tari-tarian, musik, dan drama yang dipersembahkan oleh warga setempat untuk memeriahkan suasana. Pada tanggal 12 Rabiul Awal, setelah shalat Subuh, diadakan acara Loram Bershalawat di Masjid Wali. Dalam acara ini, warga berkumpul untuk melantunkan shalawat bersama-sama sebagai bentuk penghormatan dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kemudian, pada siang hari yang sama, dilaksanakan Kirab Ampyang Maulid yang dimulai dari Lapangan Kongsu menuju Masjid Wali. Dalam kirab ini, gunungan sego kepel (nasi yang dibentuk menyerupai gunung kecil) diarak sebagai simbol rasa syukur dan

kebersamaan. Setibanya di Masjid Wali, gunung sego kepel didoakan oleh kyai setempat. Setelah doa, nasi tersebut dibagikan kepada warga yang hadir, sebagai simbol berbagi berkah dan kebersamaan dalam masyarakat. Seluruh rangkaian acara ini menunjukkan bagaimana tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon tidak hanya menjadi momen peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan memperkaya kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa tradisi ampyang maulid sangat dijaga dan dilestarikan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat desa loram kulon, untuk itu penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Pembaca

Bagi pembaca, semoga tindakan peneliti dengan menggunakan data yang tersedia dapat memberikan wawasan bahwa ada satu wilayah yang masih menjaga keaslian tradisi agamanya secara kuat dari masa lalu hingga kini.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menyelidiki dengan lebih mendalam tentang aspek-aspek nilai lain yang tersembunyi dalam tradisi ampyang maulid, yang dapat menjadi sumbangan penting dalam pengetahuan sosial dan budaya.

3. Untuk Masyarakat Umum

Semua orang dapat berperan aktif dalam melestarikan tradisi Ampyang Maulid sebagai bagian penting dari warisan budaya desa. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar, kita dapat memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan lestari, untuk dinikmati oleh generasi mendatang.